

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan globalisasi, persaingan dunia bisnis semakin meningkat dan ketat. Perusahaan harus memiliki dana yang cukup dalam mengelola perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Maka dengan itu, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba. Secara umum, perusahaan terbagi atas 3 jenis, yaitu: perusahaan dagang, perusahaan manufaktur, dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur bursa efek indonesia terbagi atas 3 jenis juga, yaitu: sektor industri barang konsumsi, sektor dasar dan kimia, dan sektor aneka industri.

Sub sektor perusahaan manufaktur industri barang konsumsi terbagi atas: sub sektor farmasi, sub sektor rokok, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, dan lainnya. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang umumnya dibutuhkan masyarakat. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi memproduksi barang-barang pokok keperluan masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan manufaktur industri barang konsumsi memiliki aktivitas operasi yang tinggi. Fokus penjualan pada sektor barang konsumsi ini adalah pada penjualan kredit yang bermuara pada piutang (Suminar, 2015).

Return on investment dikenal sebagai laba atas investasi. *Return on investment* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan mengukur

keseluruhan kemampuan penghasilan keuntungan perusahaan atas dasar investasi aktiva pada perusahaan. Dengan mengetahui rasio tersebut, maka juga akan mengetahui efesiensi manajemen perusahaan dalam aktivitas memanfaatkan aktiva perusahaan untuk mendapatkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ROI, maka semakin bagus juga kondisi perusahaan. Rasio ini menunjukkan hasil dari semua aktiva yang diproses perusahaan dengan mengabaikan sumber pendanaan, biasanya rasio ini diukur dengan persentase (Kasmir, 2010:139).

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan akan tingkat pengembalian investasinya, maka dapat diukur dengan menggunakan rasio *return on investment* untuk memperoleh kepastian bahwa usaha yang sedang dilakukan dapat berkembang. ROI mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur aset dengan optimal sehingga mencapai laba bersih yang ditargetkan. ROI dapat diketahui dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Dibandingkan dengan metode lain, metode ROI memiliki kelebihanannya ialah menggunakan perhitungan yang sederhana. ROI biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase, bukan dalam nilai desimal (Fadli, 2017).

Perputaran kas ialah rasio untuk mengukur kemampuan penghasilan laba / pendapatan dalam proses pengeluaran dan penerimaan kas dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka makin bagus pula tingkat penggunaan kas dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran kas maka semakin buruk tingkat penggunaan kas, karena semakin banyak kas yang tidak digunakan sehingga tidak menghasilkan pendapatan. Perputaran kas dapat mengukur dan mengetahui *return on investment* perusahaan. Semakin tinggi

tingkat pengelolaan kas perusahaan, maka akan semakin bagus bagi perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang maksimal. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2011:141).

Perputaran piutang ialah rasio untuk mengukur kemampuan lamanya periode penagihan piutang dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin bagus kondisi perusahaan, karena dilakukan penagihan piutang dengan cepat dan pengembalian dana yang tertanam juga akan diterima dengan cepat. Begitu juga sebaliknya jika perputaran piutang semakin rendah maka kondisi perusahaan juga semakin buruk. Perputaran Piutang juga merupakan aspek penting untuk mengukur *return on investmet* suatu perusahaan. Perputaran piutang dapat berupa suatu usaha yang digunakan untuk menilai lamanya periode yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:176).

Bursa efek indonesia atau yang dikenal dengan BEI adalah suatu lembaga pasar modal yang ada di Indonesia dan berperan sebagai sarana penanaman modal bagi masyarakat untuk berinvestasi. Total sektor BEI terbagi atas 3 sektor yang terdiri atas : Sektor utama (industri penghasilan bahan baku / industri pengelola sumber daya alam), sektor ke-2 (industri manufaktur) dan sektor ke-3 (industri jasa). Sektor industri manufaktur terbagi: sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka konsumsi. Sektor industri barang

konsumsi terdiri atas 6 sub sektor dan salah satunya yaitu sub sektor makanan dan minuman.

Objek yang diambil dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Diantara perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Dalam penghasilan laba yang tinggi juga tentunya akan terdapat risiko, karena ketidakpastian laba yang dihasilkan perusahaan pada setiap periode perusahaan tertentu. Kondisi perputaran kas, perputaran piutang, dan *return on investment* perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (sub sektor makanan dan minuman) tercatat dalam laporan neraca dan laporan laba rugi, selama tahun 2013-2017, kondisi perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi / kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Return on Investment (%)

No.	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017
1.	CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	7.71
2.	DLTA	31.20	29.04	18.50	21.25	20.87
3.	ICBP	10.51	10.16	11.01	12.56	11.21
4.	INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	5.85
5.	MLBI	66.91	35.32	23.97	43.06	52.62
6.	MYOR	10.44	3.98	11.02	10.75	10.93
7.	ROTI	8.67	8.80	10.00	9.58	2.97
8.	SKBM	11.71	13.72	5.25	2.25	1.59
9.	SKLT	3.79	4.97	5.32	3.63	3.61
10.	STTP	7.78	7.26	9.67	7.45	9.22
11.	ULTJ	11.56	9.71	14.78	16.74	13.72
Rata-Rata		16.01	11.60	10.35	13.24	13.18

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Dilihat dari tabel 1.1 diatas, dari tahun 2013-2017 *return on investment* pada masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi / kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013-2014 rata-rata *return on investment* pada perusahaan mengalami penurunan sebesar 4.41% dari 16.01% hingga 11.60%. Sama dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2015, mengalami penurunan lagi sebesar 1.25% sehingga rata-rata *return on investment* perusahaan sebesar 10.35%, hal tersebut disebabkan oleh penjualan sedikit sehingga laba bersih perusahaan juga ikut menurun. Kemudian dibanding dengan tahun 2013-2015 sebelumnya, pada tahun 2016 rata-rata perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2.89% dari 10.35% ke 13.24%. Kenaikan rata-rata *return on investment* perusahaan tersebut disebabkan penjualan perusahaan meningkat sehingga laba bersih ikut meningkat. Dan pada tahun 2017, rata-rata *return on investment* mengalami sedikit penurunan sebesar 0.06% dari 13.24% ke 13.18%.

Kemampuan *return on investment* sebuah perusahaan merupakan hal yang penting dan perlu di ukur. Suatu perusahaan yang mampu mengelola aset dan modal dengan baik, akan memperoleh laba yang besar, begitu juga sebaliknya. Penurunan dan peningkatan *return on investment* dapat dianalisis dengan analisis rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Sebuah perusahaan yang baik memiliki *return on investment* yang stabil dan tinggi, dan sebaliknya sebuah perusahaan yg tidak memiliki *return on investment* yang stabil dan tinggi, namun selalu mengalami kerugian, maka perusahaan tersebut tidak akan dalam kondisi yang baik. Melalui analisis rasio keuangan, maka investor dapat mengambil

keputusan dengan menilai apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak, dan memiliki kinerja yang baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi/kenaikan dan penurunan pada *return on investment* pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (sub sektor makanan dan minuman), namun fluktuasi tersebut tidak terjadi dalam angka yang drastis, tetapi dalam angka yang stabil. Menurut peneliti, perusahaan manufaktur industri barang konsumsi (sub sektor makanan dan minuman) adalah perusahaan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan lain, karena perusahaan tersebut paling dekat dengan masyarakat umum, dan lebih dibutuhkan konsumen dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Maka dengan itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Investment* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Akibat semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin bagus tingkat penggunaan kas.
2. Akibat semakin rendah tingkat perputaran kas, maka semakin buruk tingkat penggunaan kas, menunjukkan semakin banyak kas yang tidak digunakan sehingga perusahaan tidak menghasilkan pendapatan.

3. Akibat semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin bagus kondisi perusahaan, menunjukkan penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan pengembalian dana yang tertanam juga akan diterima dengan cepat.
4. Akibat semakin rendah perputaran piutang, maka semakin buruk kondisi perusahaan.
5. Akibat penghasilan laba yang tinggi, maka terdapat risiko yang tinggi karena ketidakpastian laba yang dihasilkan perusahaan pada setiap periode perusahaan tertentu.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, akan dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus terhadap masalah yang akan dibahas, maka dari itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan:

1. Penelitian ini membahas masalah tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Data dan sampel yang diambil adalah 11 perusahaan sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman.
3. Periode penelitian dibatasi dalam 5 tahun yang dihitung mulai dari tahun 2013-2017.

4. Jenis dan objek data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, (www.idx.co.id).

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran kas terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh perputaran kas terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian diharapkan berguna sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran teori untuk mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar kajian teori atau bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan pengembangan konsep lebih mendalam tentang perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi internal perusahaan dalam kebijakan pengambilan keputusan dan juga sebagai alat pembantu dalam mengukur kinerja pada perusahaan.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah referensi dan berguna bagi bursa efek indonesia dalam penerapan dan pengajian teori tentang pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan data informasi dalam pengambilan keputusan investor pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dalam menghasilkan *return on investment* yang stabil dan optimal.

4. Bagi Masyarakat / Calon Investor

Penelitian tersebut diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam penambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

5. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat berguna bagi pemerintah sebagai data referensi dan pengajian teori untuk menentukan tingkat persentase pajak kepada para investor untuk menambah dana pemasukan negara.